

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman adalah keinginan semua orang. Setiap jenis pekerjaan memiliki resiko masing-masing. Insiden atau kecelakaan dapat muncul sewaktu-waktu pada seseorang tanpa diduga, terkadang setiap kecelakaan yang terjadi atau terlihat di sekitar lingkungan kita terdapat segelintir orang yang memiliki dorongan hati nurani untuk melakukan pertolongan namun karena keterbatasan skill tidak ada yang dapat diperbuat atau mungkin melakukan pertolongan namun diluar dari prosedur seharusnya yang justru memperparah penderita.

First Aid adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja yang mengalami sakit atau cedera ditempat kerja (Rahayu, 2021). *First Aid* tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi.

Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat mempercepat pemulihan, menurunkan resiko kecacatan atau bahkan kematian (Thygerson, 2019). Sebagian besar korban ditemukan dalam kondisi patah tulang (*fraktur*), pingsan, terkilir, keseleo dan lain –lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila memperparah keadaan penderita (Huda, 2019).

Pemberian pertolongan harus cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada ditempat kejadian. Tindakan *First Aid* yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan *First Aid* dilakukan tidak benar dapat menyebabkan kecelakaan bahkan bisa terjadi kematian (Al-Fath, 2019).

Indonesia secara geografis berada di titik pertemuan tiga lempeng tektonik dunia (lempeng euroasia, lempeng indo-australia dan lempeng pasifik) serta berada di jalur lingkaran cincin gunung berapi (*ring of fire*), sehingga menyebabkan banyaknya kejadian bencana alam di Indonesia. Hal ini yang kemudian menyebabkan Indonesia mendapat julukan sebagai *the biggest disaster laboratory in the world*. (Pusponegoro, dalam buston dkk 2021).

Centre for Research on the Epidemiology of Disaster (CRED) pada tahun 2015 merilis laporan yang menyatakan Indonesia sebagai negara urutan ke lima di dunia dengan jumlah bencana alam (*natural disaster*) terbanyak selama decade 2004-2014 setelah Cina, Amerika, India dan Filipina (Pusponegoro, dalam buston dkk 2021). Berdasarkan informasi dari hasil Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat, terdapat 1.718 peristiwa bencana alam di Indonesia selama periode 1 Januari-8 Juni 2023.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia industri dan perusahaan modern. Perusahaan yang peduli terhadap K3 akan mendapatkan manfaat jangka panjang dalam bentuk peningkatan produktivitas, pengurangan risiko kecelakaan, dan pemenuhan kewajiban

hukum terkait kerja. Salah satu aspek yang sangat penting dalam K3 adalah memiliki *First Aider* yang kompeten di tempat kerja. *First Aider* adalah individu yang dilatih untuk memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat atau kecelakaan, dan pengetahuan serta keterampilan mereka dapat sangat berpengaruh pada keselamatan dan kesejahteraan karyawan.

First Aid adalah langkah penting untuk mencegah parahnya kondisi kecelakaan. Tindakan *First Aid* terhadap korban kecelakaan sangatlah penting agar kondisi korban tidak bertambah parah dan tidak berakibat fatal. Meskipun pertolongan pertama atau *First Aid* bukanlah langkah pengobatan yang begitu sempurna dan langsung berefek, namun tindakan *First Aid* di tempat kerja memiliki banyak manfaat. Ini sangat penting dalam mencegah keparahan cedera, mengurangi penderitaan, bahkan dalam menyelamatkan nyawa para korban.

Dalam melakukan tindakan *First Aid* dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan *First Aider*. *First Aider* adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan atau insiden. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan bantuan pertama sebelum tim medis profesional tiba di tempat kejadian. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan keterampilan *First Aider* memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan karyawan dan lingkungan di kilang gas. Hal ini sangat penting karena pengetahuan dan keterampilan adalah dasar seseorang untuk melakukan *First Aid*.

Pada tahun 2021 Badan PBB, *United Nation Global Compact (UNGC)* memperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya. Selain itu diperkirakan ada 374 juta pekerja lainnya menderita kecelakaan kerja. Hal ini bermakna bahwa ada sedikitnya 7.500 orang meninggal akibat kondisi kerja yang tidak aman dan sehat setiap harinya. *United Nation Global Compact (UNGC)* menegaskan bahwa yang berhubungan dengan tempat kerja melebihi rata-rata kematian tahunan akibat kecelakaan di jalan raya (999.000), perang (502.000), kekerasan (563.000), dan *HIV/AIDS* (312.000).

Berdasarkan laporan tahunan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 terdapat 221.740 kasus angka kecelakaan kerja. Berikutnya, pada 2021 terdapat 234.370 kasus. Adapun sepanjang Januari—November 2022 tercatat 265.334 kasus (Ariyadi, 2023).

Penelitian Nusdin *et, al* (2022) menyebutkan bahwa kemampuan masyarakat melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan berada pada kategori kurang. Penyebab kemampuan masyarakat dalam melakukan aksi tanggap cepat masih pada level kurang disebabkan beberapa faktor diantaranya pendidikan, belum pernah mendapatkan pelatihan dan belum pernahnya terpapar Pendidikan Kesehatan oleh petugas kesehatan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Penelitian yang dilakukan oleh Buston *et, al* (2021) menyebutkan bahwa pelatihan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana pada

keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rohmani *et, al* (2022) menyebutkan bahwa dari hasil studi menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan *First Aid* tingkat pengetahuan menjadi baik meskipun ada beberapa yang masih cukup.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara situasional terhadap 8 responden tanggal 31 Oktober 2023 pada karyawan di perusahaan Kilang Gas Sulawesi Tengah, didapatkan hasil 5 dari 8 responden dapat menjelaskan tujuan pertolongan pertama. Namun hanya 2 orang yang dapat menjelaskan secara lengkap tahapan saat melakukan pertolongan pertama seperti cek D=*Danger*, R=*Response and Breathing, Shout for help*, C=*Circulation*, A=*Airway*, B=*Breathing*. Dari hasil wawancara 3 dari 8 orang sudah pernah mengikuti pelatihan *First Aid* dan 5 dari 8 orang belum pernah mengikuti pelatihan *First Aid*.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh pelatihan *First Aid* terhadap pengetahuan dan keterampilan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh Pelatihan *First Aid* terhadap pengetahuan dan Keterampilan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh pelatihan *First Aid* terhadap pengetahuan dan keterampilan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah sebelum mengikuti pelatihan *First Aid*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah setelah mengikuti pelatihan *First Aid*.
- c. Mengukur keterampilan praktis *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah dalam merespons situasi darurat sebelum pelatihan.
- d. Mengukur keterampilan praktis *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah dalam merespons situasi darurat setelah pelatihan.
- e. Menganalisis pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan teoritis dalam bidang *First Aid* dan manajemen keamanan kerja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti dan praktisi yang

tertarik dalam mengembangkan pengetahuan dan praktik *First Aid* di lingkungan kerja.

2. Praktis

a. Bagi Responden

Responden yaitu para *First Aider* mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama. Mereka lebih siap untuk menghadapi situasi darurat dan memberikan perawatan yang lebih efektif.

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya *First Aider* yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam penanganan *First Aid*, perusahaan dapat meningkatkan tingkat keselamatan karyawan dan dapat meningkatkan produktivitas kerja.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menjadi lebih sadar pentingnya keselamatan kerja dan *First Aid*, yang dapat mereka terapkan dalam situasi kerja mereka sendiri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana berfikir kritis dan bahan referensi yang dapat dijadikan suatu alternatif acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh

pelatihan *First Aid* terhadap pengetahuan dan keterampilan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh pelatihan *First Aid* terhadap pengetahuan dan keterampilan *First Aider* di Perusahaan Kilang Gas Sulawesi Tengah belum pernah dilakukan. Penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Nusdin, Ahmad Indra. (2023)	Identifikasi Kemampuan Melakukan Aksi Tanggap Cepat Sebagai Penolong Pertama Pada Kejadian Kecelakaan	Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan masih dalam level yang kurang.	Persamaan dengan peneliti adalah metode yang digunakan yaitu dengan pemberian kuesioner. Perbedaan ada pada rancangan yang digunakan menggunakan pra eksperimental dengan <i>one group pretest-posttest</i>
Buston dkk (2021)	Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Keluarga di Daerah Pesisir Pantai Kota Bengkulu	Desain penelitian ini adalah <i>pra experiment</i> menggunakan <i>one group pre posttest design</i> . Hasil penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata keterampilan sebelum dan sesudah intervensi.	Persamaan rancangan penelitian <i>pra experiment</i> menggunakan <i>one group pre posttest design</i> . Perbedaan ada pada metode yang digunakan yaitu random sampling.
Rohmani dkk (2022)	Pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat di	Metode yang dilakukan adalah dengan <i>Pre experiment</i> . Instrumen yang digunakan Kuesioner. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuannya menjadi baik meskipun ada beberapa yang masih keadaan cukup.	Persamaan dengan peneliti adalah metode yang digunakan yaitu pemberian kuesioner. Perbedaan pada jumlah sampel responden dan lamanya penelitian.

Nama	Judul	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Rahayu dkk (2021)	kampung ifale distrik sentani Analisis Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di PT. X	Metode penelitian yang digunakan ini adalah <i>kualitatif analitik</i> . Teknik yang digunakan adalah wawancara dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan P3K belum diterapkan oleh semua karyawan.	Persamaan dengan peneliti adalah teknik yang digunakan yaitu observasi. Perbedaan ada pada rancangan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pra eksperimental dengan <i>one group pretest-posttest</i>

